**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, DAN**

**LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN**

**MANUFAKTUR PADA SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA**

**YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**PERIODE 2016-2018**

***THE EFFECT OF ASSET STRUCTURE, PROFITABILITY AND LIQUIDITY***

***ON CAPITAL STRUCTURE OF MANUFACTURING COMPANIES IN THE***

***COAL MINING SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK***

***EXCHANGE (IDX) PERIOD 2016-2018***

**Raka Setya Darma, [Rochmad Bayu Utomo, SE., M.Si., Ak., CA]**

Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

rakasetyad@gmail.com, [bayu@mercubuana-yogya.ac.id]

**ABSTRAK**

Didalam sebuah perusahaan, modal merupakan komponen yang sangat penting untuk kelangsungan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Oleh karena itu Struktur Modal diperlukan untuk mengetahui gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan sehingga dalam menentukan keputusan pendanaan akan lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Struktur Modal perusahaan manufaktur pada sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Likuiditas. Struktur Modal diukur menggunakan rasio *Debt-to Equity Ratio*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan manufaktur pada sektor pertambangan batubara. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal perusahaan. Sedangkan untuk Profitabilitas dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal perusahaan.

**Kata Kunci:** **Struktur Modal, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Likuiditas**

***ABSTRACT***

*In a company, capital is a very important component for the continuity of the company in carrying out company activities. Therefore Capital Structure is needed to know the description of the form of the company's financial proportion so that in determining funding decisions it will be better. This study aims to determine the factors that can affect the capital structure of manufacturing companies in the coal mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The factors tested in this study are Asset Structure, Profitability and Liquidity. Capital structure is measured using the Debt-to-Equity Ratio. The sampling technique used purposive sampling and obtained a sample of 13 manufacturing companies in the coal mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used is multiple regression test. The results of this study indicate that the asset structure has a positive effect on the company's capital structure. While for Profitability and Liquidity does not affect the company's Capital Structure.*

***Keywords:******Capital Structure, Asset Structure, Profitability, Liquidity***

**PENDAHULUAN**

Didalam sebuah perusahaan, modal merupakan komponen yang sangat penting untuk kelangsungan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Oleh karena itu Struktur Modal diperlukan untuk mengetahui gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan sehingga dalam menentukan keputusan pendanaan akan lebih baik. Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*stakeholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2015 dalam Hakim, 2017). Struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas hutang jangka panjang dan modal sendiri (Margaretha, 2014. Dalam Tan, 2017). Menentukan struktur modal perusahaan harus mempertimbangkan beberapa faktor karena bisa memberikan dampak langsung terhadap keuangan perusahaan (Wigati, 2014. Dalam Firmanullah dan Darsono, 2017). Agar menghasilkan struktur modal yang optimal maka manajer perusahaan harus dapat mengatur keuangan perusahaannya. Perusahaan harus mampu memaksimalkan harga saham untuk menghasilkan struktur modal yang optimal (Wibowo, 2014. Dalam Firmanullah dan Darsono, 2017).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, secara umum didalam struktur modal terdapat enam faktor yang mempengaruhi, ke-enam faktor tersebut adalah profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan, risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Berbagai penelitian mengenai struktur modal telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, diantaranya adalah oleh Prayogo (2016) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasasti (2018) justru membuktikan bahwa profitabilitas dan struktur aktiva memiliki pengaruh positif yang signifikan. Penelitian dari Prayogo (2018) dan Prasasti (2018) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan, berbeda dengan penelitian Ghozali dan Setyawan (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara tidak signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan adanya perbedaan mengenai hasil dari faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada penelitian terdahulu, terutama pada variabel struktur aktiva, profitabilitas, dan liabilitas, maka pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, dan liabilitas terhadap struktur modal masih merupakan hal yang menarik untuk di uji lebih lanjut. Sedangkan perusahaan manufaktur sektor pertambangan batubara merupakan sektor yang sedang ramai karena pertumbuhan nya yang baik (CNN Indonesia, 2018) dan adanya akuisisi perusahaan yang pembiayaan investasinya menggunakan dana internal (CNBC Indonesia, 2018) sehingga menarik untuk diteliti struktur modalnya. Dengan adanya permasalahan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk Mengetahui pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.

**KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Modal**

Modal adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan sebagai pondasi untuk membangun dan menjalankan perusahaan. Modal dapat diperoleh melalui tiga bentuk utama, yaitu hutang, saham preferen, dan ekuitas biasa, dimana ekuitas berasal dari penerbitan saham baru dan laba ditahan (Brigham, 2011. Dalam Tan, 2017).

**Struktur Modal**

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*stakeholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2015. Dalam Hakim, 2017). Sedangkan menurut Halim (2015. Dalam Hakim, 2017) struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan total modal (sendiri/ekuitas).

**Teori Struktur Modal**

1. *Balancing theories* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman, baik ke perbankan, *leasing* atau juga dengan menerbitkan obligasi. (Fahmi, 2015 dalam Hakim, 2017).
2. *Pecking order theories* adalah merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Seperti menjual gedung (*build*), tanah (*land*) dan peralatan (*inventory*) yang dimilikinya dan aset-aset lainnya, termasuk dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earnings*). (Fahmi, 2015 dalam Hakim, 2017).
3. *Trade-off theory* adalah teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari penggunaan hutang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. (Brigham and Houston, 2011 dalam Ariani dan Wiagustini, 2017).
4. Teori Miller dan Modigliani, pendekatan ini dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Merton H. Miller melalui artikelnya yang terkenal pada tahun 1958 yang berjudul *The Cost of Capital*, *Corporation Finance and The Theory of Investment* dengan asumsi tidak adanya pajak menyatakan bahwa tidak ada hubungannya antara nilai perusahaan dengan biaya modal dengan struktur modalnya.

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal**

1. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2015. Dalam Hakim, 2017). Sedangkan menurut Hery (2016) dalam Hakim (2017) rasio profitabiitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengahsilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Pada umumnya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, memiliki stabilitas penjualan yang bagus atau tingkat pertumbuhan yang tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi cenderung membuat perusahaan dapat membiayai kebutuhan pendanaan dengan dana yang berasal dari internal perusahaan.
2. Struktur aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. (Kasmir, 2014) dalam Handayani, *et al*, 2016). Sedangkan menurut Brigham and Houston (2011) dalam Jati (2016), struktur aktiva adalah penentuan seberapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Struktur aktiva menggambarkan aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan yang nantinya dapat dijadikan agunan atau jaminan untuk mendapatkan pendanaan dari luar perusahaan. Aset multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aset yang digunakan hanya untuk tujuan tertentu tidak terlalu baik untuk dijadikan pinjaman.
3. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang bersifat jangka pendek dengan tepat waktu, yang ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang usaha dan persediaan (Sartono, 2014. Dalam Deviani dan Sudjarni, 2018). Berdasarkan *pecking order theory*, apabila suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka akan cenderung menggunakan dana internal dan mengurangi penggunaan dana eksternal berupa hutang. Sehingga semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi pula penggunaan hutangnya.

**Pengembangan Hipotesis**

Menurut *Pecking Order Theory* perusahaan akan mengurangi kepemilikan aset karena aset dapat dijadikan sebagai agunan atau jaminan untuk mendapatkan tambahan dana atau hutang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prasasti (2018) dan Sugiyanti (2017) menyebutkan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh secara positif signifikan terhadap struktur modal.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2015. Dalam Hakim, 2017). Ketika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka kemungkinan perusahaan untuk menggunakan hutang dari luar itu kecil, karena ketika laba yang didapatkan perusahaan itu tinggi maka perusahaan tersebut akan memilih menggunakan laba tersebut untuk operasional perusahaan daripada menggunakan hutang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanti (2017) dan Jati (2016) menyebutkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara negatif dan signifikan.

Menurut *Pecking Order Theory*, perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang bersifat jangka pendek dengan tepat waktu, yang ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang usaha dan persediaan (Sartono, 2014. Dalam Deviani dan Sudjarni, 2018). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prayogo (2016) dan Prasasti (2018) menyebutkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh secara negatif dan signifikan.

Berdasarkan pernyataan diatas maka didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H2: Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

H3: Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian diskriptif menurut Sugiyono (2016), adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau menguji dan sehingga menghasilkan jawaban identifikasi masalah yang diukur atau diuji dengan alat uji kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. Faktor-faktor yang digunakan adalah struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas. Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta pada tahun 2019.

**Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor pertambangan batubara yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang menerbitkan laporan keuangan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2016) adalah teknik penentuan sampel dengan perimbangan tertentu.

**Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dengan skala numerik. Data kuantitatif berupa laporan keuangan yang diolah menjadi skala rasio. Data yang diteliti dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder, Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peniliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang telah dipublikasikan. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia dengan periode data penelitian tahun 2016-2018. Data diperoleh dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi.

**Definisi Operasional Variabel**

Struktur aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. (Kasmir, 2014 dalam Handayani, *et al*, 2016), Sedangkan menurut Brigham and Houston (2011) dalam Jati (2016), struktur aktiva adalah penentuan seberapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap, aktiva menggambarkan aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan yang nantinya dapat dijadikan agunan atau jaminan untuk mendapatkan pendanaan dari luar perusahaan. Berdasarkan Riyanto (2011) dalam Deviani dan Sudjarni (2018) diukur dengan menggunakan rumus:

$$Struktur Aktiva= \frac{Aktiva Tetap}{Total Aktiva}$$

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Mamduh, 2014. Dalam Ningsih, 2016). Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *return on equity* (ROE) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut (Sartono, 2014. Dalam Deviani dan Sudjarni, 2018):

$$ROE= \frac{Laba Setelah Pajak}{Total Ekuitas}$$

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan finansial yang bersifat jangka pendek dengan tepat waktu, yang ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang usaha dan persediaan (Sartono, 2014. Dalam Deviani dan Sudjarni, 2018). Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan menggunakan *current ratio*, karena apabila kondisi *current ratio* meningkat berarti membuktikan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Hery (2015) dalam Lina dan Amir (2018), rumus *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$Current Ratio= \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar}$$

Struktur modal dapat dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu membandingkan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio DER ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka risiko kebangkrutan akan semakin tinggi juga (Hakim, 2017). Berikut adalah rumus yang digunakan (Fahmi, 2015. Dalam Hakim, 2017):

$$DER= \frac{Jumlah Hutang}{Modal Sendiri}$$

**Metode Ananlisa Data**

1. Statistik Diskriptif

Menurut Sugiyono (2016), statistik diskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pada statistik diskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data dengan tabel, penjelasan kelompok melalui nilai minimum, nilai maximum, mean, dan standar deviasi.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual atau variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model. Asumsi normalitas dapat diperiksa dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan statistik *Durbin Watson* (D-W) yang dibandingkan dengan nilai tabel.

Tabel 1. Aturan Pengambilan Keputusan Uji *Durbin Watson*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jika | Keputusan | Hipotesis |
| 0 < dw < Dl | Tolak | Tidak ada autokorelasi positif |
| dL ≤ d ≤ Du | Tidak ada keputusan | Tidak ada autokorelasi positif |
| 4 - dL < d < 4 | Tolak | Tidak ada autokorelasi negatif |
| 4 - dU ≤ d ≤ 4 – dL | Tidak ada keputusan | Tidak ada autokorelasi negatif |
| dU < d < 4 – dU | Terima | Tidak ada autokorelasi positif/negatif |

Sumber: (Ghozali, 2011. Dalam Sugiyanti, 2017)

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2009), model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu.

Ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tollerance* (T). Jika nilai VIF < 10 dan nilai T > 0,01, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016).

1. Uji Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Persamaan dari regresi berganda yang digunakan yakni sebagai berikut:

$$Y=a+b\_{1}X\_{1}+ b\_{2}X\_{2}+ b\_{3}X\_{3}+…+e$$

Keterangan:

Y : Struktur modal $X\_{3}$ : Likuiditas

a : Konstanta *e* : *Error term*

$b\_{1}, b\_{2}, b\_{3}$ : Koefisien regresi

$X\_{1}$ : Struktur aktiva

$X\_{2}$ : Profitabilitas

1. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi (α=0.05) atau 5%. Jika angka signifikansi ≤ 0.05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jikaangka signifikansi > 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Statistik Diskriptif

Tabel 2. Statistik Diskriptif

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  |  N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Struktur Modal | 39 | .1606 | 6.5582 | .992533 | 1.4304072 |
| Struktur Aktiva | 39 | .0937 | .5555 | .260618 | .1162130 |
| Profitabilitas | 39 | .0024 | .7585 | .238431 | .1757638 |
| Likuiditas | 39 | .7951 | 5.4506 | 2.321559 | 1.2295577 |
| Valid N (listwise) | 39 |  |  |  |  |

 Sumber: Diolah sendiri menggunakan IBM SPSS 25

Struktur Modal tertinggi terjadi pada perusahaan PT Delta Dunia Makmur Tbk sebesar 6,5582 sedangkan Struktur Modal terendah terjadi pada perusahaan PT Harum Energy Tbk sebesar 0,1606. Struktur Aktiva tertinggi terjadi pada perusahaan PT Delta Dunia Makmur Tbk sebesar 0,5555 sedangkan Struktur Aktiva terendah terjadi pada perusahaan PT Golden Energy Mines Tbk sebesar 0,0937. Profitabilitas tertinggi terjadi pada perusahaan PT Bayan Resources Tbk sebesar 0,7585 sedangkan Profitabilitas terendah terjadi pada perusahaan PT Darma Henwa Tbk sebesar 0,0024. Likuiditas tertinggi terjadi pada perusahaan PT Harum Energy Tbk sebesar 5,4506 sedangkan Likuiditas terendah terjadi pada perusahaan PT Darma Henwa Tbk sebesar 0,7951.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 39 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 1.17346284 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .194 |
| Positive | .194 |
| Negative | -.096 |
| Test Statistic | .194 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .001c |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | .103d |
| 99% Confidence Interval | Lower Bound | .000 |
| Upper Bound | .228 |
| a. Test distribution is Normal. |

Sumber: Diolah sendiri menggunakan IBM SPSS 25

Hasil pengujian normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Monte Carlo* Sig. (2-*tailed*) adalah 0,103. Karena nilai *Monte Carlo Sig.* (2-*tailed*) menghasilkan lebih besar dari 0,05 maka mengindikasikan data sampel terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .572a | .327 | .269 | 1.2227203 | 2.233 |
| a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Aktiva |
| b. Dependent Variable: Struktur Modal |

Sumber: Diolah sendiri menggunakan IBM SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 2,2330 dari jumlah sampel 39, maka dapat diperoleh nilai dU < d < 4-dU yakni 1,6575 < 2,2330 < 2,3425. Dengan demikian menunjukan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -.460 | .868 |  | -.530 | .599 |  |  |
| Struktur Aktiva | 6.377 | 1.820 | .518 | 3.504 | .001 | .879 | 1.137 |
| Profitabilitas | .541 | 1.180 | .066 | .458 | .650 | .914 | 1.094 |
| Likuiditas | -.146 | .177 | -.125 | -.825 | .415 | .833 | 1.201 |
| a. Dependent Variable: Struktur Modal |

Sumber: Diolah sendiri menggunakan IBM SPSS 25

Pada tabel berikut menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 dan nilai T > 0,01, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Diolah sendiri menggunakan IBM SPSS 25

Berdasarkan uji heterokedatisitas menggunakan metode grafik *scatterplot*, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebut baik diatas maupun diatas dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedatisitas.

1. Uji Regresi Berganda

Tabel 5. Tabel Uji Regresi Berganda

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.460 | .868 |  | -.530 | .599 |
| Struktur Aktiva | 6.377 | 1.820 | .518 | 3.504 | .001 |
| Profitabilitas | .541 | 1.180 | .066 | .458 | .650 |
| Likuiditas | -.146 | .177 | -.125 | -.825 | .415 |
| a. Dependent Variable: Struktur Modal |

Sumber: Diolah sendiri menggunakan IBM SPSS 25

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel berikut, maka persamaan garis regresi adalah sebagai berikut:

$$Y=-0,460+6,377X\_{1}+ 0,541X\_{2}-0,146X\_{3}+e$$

Nilai Konstanta (*a*) sebesar -0,460. Artinya jika variabel independen struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas sama dengan 0 (nol), maka nilai variabel dependen akan bernilai -0,460.

$X\_{1}$ mewakili koefisien struktur aktiva sebesar 6,377. Artinya jika nilai struktur aktiva meningkat satu satuan, maka struktur modal akan meningkat 6,377 dengan asumsi variabel independen lain tetap.

$X\_{2}$ mewakili koefisien profitabilitas sebesar 0,541. Artinya jika nilai profitabilitas meningkat satu satuan, maka struktur modal akan meningkat 0,541 dengan asumsi variabel independen lain tetap.

$X\_{3}$ mewakili koefisien likuiditas sebesar -0,146. Artinya jika nilai likuiditas meningkat satu satuan, maka struktur modal akan menurun 0,146. Dengan kata lain, setiap penurunan struktur modal membutuhkan variabel likuiditas sebesar 0,146 dengan asumsi variabel lain tetap.

1. Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

H1: Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 6,377 yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan positif. Variabel struktur aktiva mempunyai t-hitung sebesar 3,504 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis pertama diterima.

H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,541. Variabel profitabilitas mempunyai t-hitung sebesar 0,458 dengan nilai signifikansi sebesar 0,650. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis kedua ditolak.

H3: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,146. Variabel likuiditas mempunyai t-hitung sebesar -0,825 dengan nilai signifikansi sebesar 0,415. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

1. Pembahasan

H1: Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi dari struktur aktiva sebesar 6,377 yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan positif, jadi apabila perusahaan memiliki struktur aktiva tinggi maka struktur modal akan semakin tinggi juga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila struktur aktiva tinggi maka struktur modal akan semakin tinggi juga. Semakin besar komposisi aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar juga aset-aset yang dapat dijadikan sebagai agunan, sehingga kreditur merasa aman apabila memberikan pinjaman dalam jumlah besar. Dengan jumlah pinjaman yang besar maka akan meningkatkan struktur modal.

H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal dengan nilai signifikansi sebesar 0,650 yang lebih besar dari 0,05. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi dari profitabilitas sebesar 0,541 yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan positif, jadi apabila perusahaan memiliki profitabilitas tinggi maka struktur modal akan semakin tinggi juga. Hasil dari penelitian ini tidak mendukung *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profit yang besar cenderung akan menggunakan dana internal terlebih dahulu. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan dengan profit yang besar cenderung dapat melihat adanya peluang investasi, sehingga perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk keperluan investasi tersebut.

H3: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal dengan nilai signifikansi sebesar 0,415 yang lebih besar dari 0,05. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi dari likuiditas sebesar -0,146 yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan negatif, jadi apabila perusahaan memiliki likuiditas tinggi maka akan berbanding terbalik dengan struktur modal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi maka struktur modal menjadi rendah. Hal ini mungkin disebabkan karena perusahaan menukar manfaat pajak dari penggunaan hutang dengan masalah yang ditimbulkan potensi kebangkrutan (Brigham and Houston, 2011. Dalam Ariani dan Wiagustini, 2017). Hasil tersebut tidak sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan jika perusahaan memiliki dana internal yang melimpah, maka perusahaan akan lebih cenderung memprioritaskan dana internal tersebut untuk pendanaan perusahaan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

 Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah hanya struktur aktiva yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur pada sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

**Saran**

Saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah untuk peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel lain seperti pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis dan ukuran perusahaan, memperpanjang periode penelitian, atau menggunakan objek penelitian lain, serta dapat menggunakan objek penelitian selain perusahaan manufaktur sektor pertambangan batubara untuk memperoleh sampel yang lebih banyak sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan gambaran lebih jelas tentang pasar modal di Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andayani, Ida Ayu Kade Trisia. Suardana, Ketut Alit. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva pada Struktur Modal. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 24 No. 1. Universitas Udayana. Bali

Ariani, Ni Komang Ayu. Wiagustini, Ni Luh Putu. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan *Property & Real Estate* yang Terdaftar di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud. Universitas Udayana. Bali

Deviani, Made Yunitri. Sudjarni, Luh Komang. 2018. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol 7 No.3. Universitas Udayana. Bali

Firmanullah, Nurul. Darsono. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal di Perusahaan Indonesia (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 6 No. 3. Semarang

Ghozali, Anthony. Setyawan, Ignatius Roni. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2008-2015. Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan. Vol.3 No. 1. Universitas Tarumanegara

Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hakim, Rizal Luqman. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan *Non Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). Skripsi. Universitas Pasundan. Bandung

Handar, Asep. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor BatubaraStruktur Modal (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). Skripsi. Universitas Pasundan. Bandung

Handayani, Fitria. Dharma, Surya. Desiyanti, Rika. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Fakultas Ekonomi. Vol.9 No.2. Universitas Bung Hatta

Irdiana, Sukma. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Katagori Saham Blue Chips di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Wiga. Vol. 6. No. 1. STIE Widya Gama. Lumajang

Jalil, Muhammad. 2018. Pengaruh Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 7. No. 2. Universitas Islam Indragiri Tembilahan.

Jati, Agustinus Kismet Nugroho. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Industri Hotel, Restoran dan Pariwisata. *Journal of Business and Banking*. Vol.6 No.1. STIE Perbanas. Surabaya

Lina. Amir, Afriza. 2018. Pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Size* dan *Growth* Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern. Vol.13 No.4. Universitas Prima Indonesia. Medan

Margaretha, Farah. Ginting, Karnida Retta. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan BUMN di Indonesia. Jurnal Ekonomi. Vol.7 No.1. Universitas Trisakti. Jakarta Barat

Ningsih, Dwi Feni Wulan. 2016. Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014. Artikel Ilmiah STIE Perbanas. Surabaya

Prasasti, Nikita Hayu. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI 2011-2016). Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta

Perdana, Aldy Maulana. 2016. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Deviden Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). Skripsi. Universitas Pasundan. Bandung

Prayogo, Pungkas. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta

Putri, Novita Sanega. 2016. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Efektivitas Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi. Universitas Widyatama. Bandung

Saputri, Riski. Resmi, Siti. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Efektif Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol.8 No.2. STIM YKPN Yogyakarta

Sugiyanti. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta

Sugiyono. 2016. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta

Tan, Stella Briliyan. 2017. Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Periode 2011-2013). Skripsi. Universitas Kristen Maranatha. Bandung

[www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com). Batubara Topang Pertumbuhan Industri Tambang. Diakses pada Tanggal 30 Juni 2019

[www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com). Perusahaan Tambang Sinarmas Akuisisi 4 Penambang Batubara. Diakses pada Tanggal 30 Juni 2019

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Laporan Keuangan, Laporan Tahunan dan Daftar Perusahaan. Diakses pada Tanggal 12 Mei 2019